

MAESTROLINK FIXED INCOME PLUS USD - Juni 2014

Maestrolink Fixed Income Plus USD merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan fokus investasi pada obligasi dan instrumen pasar uang dalam mata uang Dollar Amerika

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

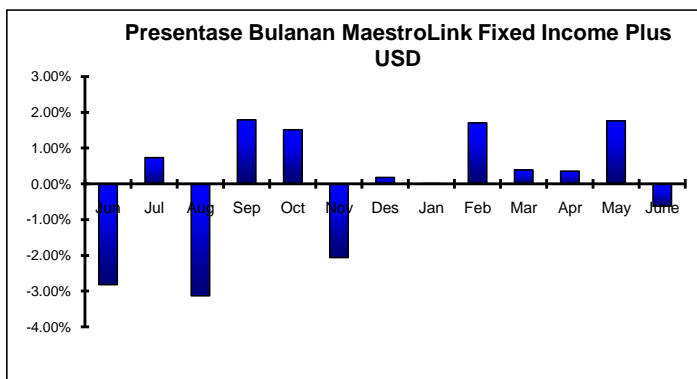
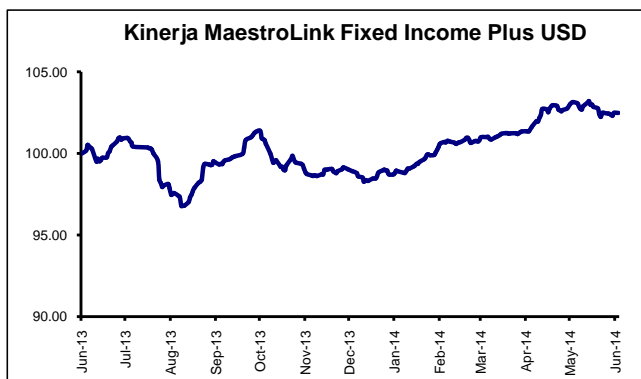
INDO 15	24.34%
INDO 19	21.57%
INDO 38	9.21%
INDO 35	7.01%
INDO Jababeka Int'l	6.90%

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi	88.18%
Kas & Pasar Uang	11.82%

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus USD	-0.63%	1.48%	3.62%	3.62%	2.49%	34.40%
ATD6 (USD)	0.02%	0.07%	0.13%	0.13%	0.28%	12.81%

KOMENTAR PASAR

Kenaikan atas bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri memberikan dampak pada inflasi bulanan meningkat sebesar 0.43% pada bulan Juni. Tarif dasar listrik yang juga mengalami kenaikan turut menjadi faktor pendorong inflasi bulanan. Di sisi lain, neraca perdagangan Indonesia pada bulan Mei berbalik surplus pada angka 70 juta Dollar AS. Angka berada di atas ekspektasi pasar dan jauh berada di atas apabila dibandingkan dengan angka bulan lalu yang defisit sebesar 1.96 Milyar Dollar AS. Hal ini dipicu oleh penurunan nilai impor (-11.43% YoY). Ekspor bulan Mei didorong oleh kenaikan volume ekspor minyak kelapa sawit mentah. Pada bulan Juni, Rupiah di tutup pada level 11.875 per Dollar AS, melemah 1.7% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini berdampak dari kebutuhan Dollar AS yang meningkat pada bulan Juni, dan semakin dekatnya pemilihan umum presiden. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index tercatat mengalami penurunan pada bulan Juni sebesar -0.54%. Hal ini dikarenakan ketidakpastian politik dan data defisit atas neraca perdagangan pada bulan April. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sebenarnya meningkat pada bulan Juni, dimana pada bulan Juni total kepemilikan asing tercatat sebesar 403.89 triliun Rupiah. Kekhawatiran akan volatilitas pasar berdampak pada investor yang cenderung memperpendek durasi portofolionya dengan menjual obligasi tenor panjang.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: USD	Jumlah Dana Kelolaan	: USD 2,138,921.65
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: USD 1.3440
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.